

Literatur Review: Dampak Edukasi Kebencanaan Terhadap Perubahan Perilaku Kesiapsiagaan Gempa Pada Siswa Sekolah Dasar

Arwinda Dyah Ekoputri*, Setya Haksama, Muhammad Farid Dimjati Lusno

Universitas Airlangga, Indonesia

Email: arwinda_dyah@rocketmail.com*

Keywords:

*disaster education;
earthquake preparedness;
elementary school students;
behavior;
systematic literature review.*

Abstract

Indonesia is a country prone to earthquakes, necessitating early mitigation efforts, particularly through disaster education in elementary schools. This study aims to assess the impact of disaster education on changes in earthquake preparedness behavior among elementary school students. The method used was a Systematic Literature Review (SLR) with the PRISMA approach. Data were collected through a literature search in Google Scholar, PubMed, and ScienceDirect databases with publication years ranging from 2021 to 2026. Based on a selection process according to inclusion criteria, 15 relevant research articles were obtained for analysis. The study results indicate that disaster education has a positive impact on improving students' knowledge, attitudes, and behavior regarding earthquake preparedness. Learning methods such as evacuation simulations, the use of digital media, and educational games have proven more effective in increasing student understanding and engagement than conventional methods. Furthermore, supporting factors such as the role of teachers, the school environment, family involvement, and the integration of disaster material into the curriculum also influence the success of education. However, several studies have shown that behavioral change requires a continuous process and regular practice to be optimally formed. The conclusion of this study is that systematically designed, interactive, and sustainable disaster education can significantly improve earthquake preparedness among elementary school students. Therefore, strengthening integrated disaster education programs between schools, families, and communities is necessary to minimize disaster risks from an early age.

Kata Kunci:

*edukasi kebencanaan;
kesiapsiagaan gempa;
siswa sekolah dasar;
perilaku, systematic literature
review.*

Abstrak

Indonesia merupakan negara yang rawan terhadap bencana gempa bumi sehingga diperlukan upaya mitigasi sejak dini, terutama melalui edukasi kebencanaan di lingkungan sekolah dasar. Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji dampak edukasi kebencanaan terhadap perubahan perilaku kesiapsiagaan gempa pada siswa sekolah dasar. Metode yang digunakan adalah Systematic Literature Review (SLR) dengan pendekatan PRISMA. Data dikumpulkan melalui penelusuran literatur pada database Google Scholar, PubMed, dan ScienceDirect dengan rentang tahun publikasi 2021–2026. Berdasarkan proses seleksi sesuai kriteria inklusi, diperoleh 15 artikel penelitian yang relevan untuk dianalisis. Hasil kajian menunjukkan bahwa edukasi kebencanaan memiliki dampak positif terhadap peningkatan pengetahuan, sikap, dan perilaku kesiapsiagaan siswa dalam menghadapi gempa bumi. Metode pembelajaran seperti simulasi evakuasi, penggunaan media digital,

dan permainan edukatif terbukti lebih efektif dalam meningkatkan pemahaman serta keterlibatan siswa dibandingkan metode konvensional. Selain itu, faktor pendukung seperti peran guru, lingkungan sekolah, keterlibatan keluarga, serta integrasi materi kebencanaan dalam kurikulum turut memengaruhi keberhasilan edukasi. Namun demikian, beberapa penelitian menunjukkan bahwa perubahan perilaku memerlukan proses berkelanjutan dan latihan rutin agar dapat terbentuk secara optimal. Kesimpulan dari penelitian ini adalah edukasi kebencanaan yang dirancang secara sistematis, interaktif, dan berkelanjutan mampu meningkatkan kesiapsiagaan gempa pada siswa sekolah dasar secara signifikan. Oleh karena itu, diperlukan penguatan program edukasi kebencanaan yang terintegrasi antara sekolah, keluarga, dan masyarakat guna meminimalkan risiko bencana sejak usia dini.

PENDAHULUAN

Indonesia merupakan negara yang berada pada kawasan cincin api Pasifik (*Ring of Fire*) yang memiliki tingkat kerawanan tinggi terhadap bencana alam, khususnya gempa bumi. Kondisi geografis ini menyebabkan Indonesia sering mengalami gempa dengan berbagai skala yang berdampak pada kerusakan fisik maupun korban jiwa. Menurut penelitian oleh BNPB (2023), kejadian gempa bumi di Indonesia terus meningkat setiap tahunnya, sehingga diperlukan upaya mitigasi yang sistematis dan berkelanjutan, terutama melalui pendidikan kebencanaan.

Pendidikan kebencanaan menjadi salah satu strategi penting dalam mengurangi risiko bencana, khususnya pada kelompok rentan seperti anak-anak usia sekolah dasar. Setiawan dan Nugroho (2022) menyatakan bahwa siswa sekolah dasar memiliki keterbatasan dalam pemahaman risiko dan kemampuan mengambil keputusan saat bencana terjadi, sehingga perlu diberikan edukasi yang tepat sejak dini untuk meningkatkan kesiapsiagaan mereka.

Kesiapsiagaan bencana pada siswa tidak hanya mencakup aspek pengetahuan, tetapi juga sikap dan keterampilan dalam menghadapi situasi darurat. Wulandari et al. (2021) menjelaskan bahwa kesiapsiagaan merupakan kombinasi dari pengetahuan, kesadaran, dan tindakan nyata yang dilakukan individu dalam menghadapi potensi bencana. Oleh karena itu, edukasi kebencanaan harus dirancang secara komprehensif agar mampu mempengaruhi ketiga aspek tersebut.

Berbagai metode edukasi kebencanaan telah diterapkan di sekolah dasar, seperti pembelajaran berbasis simulasi, media audiovisual, hingga pendekatan berbasis permainan edukatif. Pratama dan Lestari (2023) menemukan bahwa metode simulasi evakuasi gempa secara langsung mampu meningkatkan pemahaman siswa secara signifikan dibandingkan dengan metode ceramah konvensional. Selain metode pembelajaran, frekuensi dan konsistensi pemberian edukasi juga berpengaruh terhadap perubahan perilaku siswa. Hidayat et al. (2024) menyebutkan bahwa edukasi yang dilakukan secara berulang dan terintegrasi dalam kurikulum sekolah memberikan dampak yang lebih efektif dalam membentuk kebiasaan kesiapsiagaan pada siswa.

Perubahan perilaku kesiapsiagaan merupakan indikator penting dalam keberhasilan edukasi kebencanaan. Sari dan Putri (2022) dalam penelitiannya menunjukkan bahwa terdapat peningkatan signifikan pada perilaku kesiapsiagaan siswa setelah diberikan intervensi edukasi kebencanaan, terutama dalam hal respon cepat saat simulasi gempa. Namun demikian, tidak semua penelitian menunjukkan hasil yang konsisten. Rahman et al. (2023) menemukan bahwa

meskipun terjadi peningkatan pengetahuan siswa, perubahan perilaku kesiapsiagaan belum sepenuhnya optimal karena kurangnya dukungan lingkungan sekolah dan minimnya praktik langsung.

Faktor lingkungan sekolah, termasuk peran guru dan fasilitas pendukung, juga menjadi aspek penting dalam keberhasilan edukasi kebencanaan. Utami dan Kurniawan (2021) menyatakan bahwa keterlibatan aktif guru dalam memberikan edukasi serta tersedianya sarana simulasi yang memadai dapat meningkatkan efektivitas pembelajaran kebencanaan.

Selain itu, dukungan dari keluarga dan masyarakat juga turut mempengaruhi pembentukan perilaku kesiapsiagaan siswa. Firmansyah et al. (2025) menekankan bahwa edukasi kebencanaan yang hanya dilakukan di sekolah tanpa dukungan lingkungan rumah cenderung kurang efektif dalam membentuk perilaku jangka panjang. Perkembangan teknologi juga membuka peluang baru dalam penyampaian edukasi kebencanaan. Dewi dan Saputra (2024) mengungkapkan bahwa penggunaan media digital interaktif, seperti aplikasi dan video animasi, dapat meningkatkan minat belajar siswa sekaligus memperkuat pemahaman mereka terhadap materi kebencanaan.

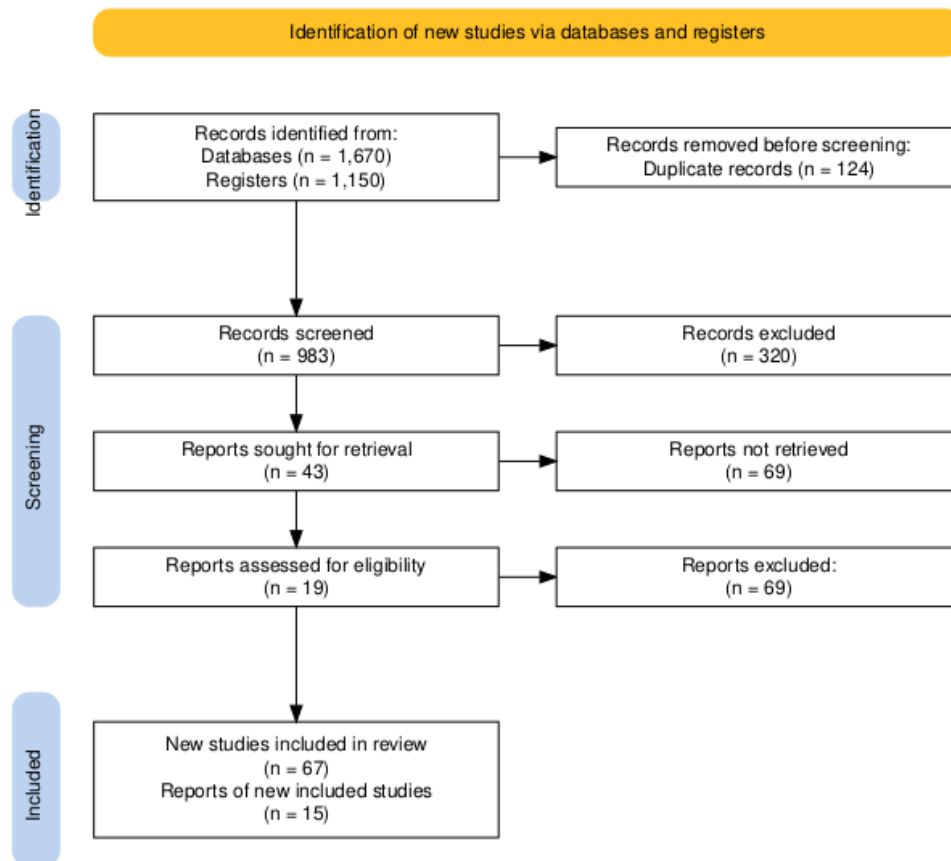
Berdasarkan berbagai hasil penelitian tersebut, dapat disimpulkan bahwa edukasi kebencanaan memiliki potensi besar dalam meningkatkan kesiapsiagaan siswa sekolah dasar, meskipun efektivitasnya dipengaruhi oleh berbagai faktor. Meskipun telah banyak penelitian yang mengkaji dampak edukasi kebencanaan, masih terdapat kesenjangan dalam hal sintesis yang komprehensif mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi efektivitasnya, terutama yang berkaitan dengan metode pembelajaran, dukungan lingkungan, dan keberlanjutan program. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk mengkaji secara mendalam dampak edukasi kebencanaan terhadap perubahan perilaku kesiapsiagaan gempa pada siswa sekolah dasar melalui pendekatan Systematic Literature Review, dengan mengintegrasikan temuan-temuan penelitian terkini dari periode 2021–2026. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam memperkaya khazanah keilmuan di bidang pendidikan kebencanaan, khususnya dalam memahami hubungan antara edukasi kebencanaan dengan perubahan perilaku kesiapsiagaan pada anak usia sekolah dasar. Secara praktis, hasil kajian ini diharapkan dapat menjadi dasar bagi pengembangan strategi pendidikan kebencanaan yang lebih efektif dan berkelanjutan, memberikan rekomendasi bagi para pendidik dan pemangku kebijakan dalam merancang program edukasi kebencanaan yang terintegrasi antara sekolah, keluarga, dan masyarakat, serta menjadi acuan dalam penyusunan kurikulum kebencanaan yang sesuai dengan karakteristik dan kebutuhan siswa sekolah dasar. Dengan demikian, hasil penelitian ini dapat berkontribusi dalam upaya pengurangan risiko bencana sejak usia dini di Indonesia.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode Systematic Literature Review (SLR) dengan pendekatan PRISMA untuk mengkaji dampak edukasi kebencanaan terhadap perubahan perilaku kesiapsiagaan gempa pada siswa sekolah dasar. Data diperoleh melalui pencarian literatur pada database Google Scholar, PubMed, dan ScienceDirect dengan menggunakan kata kunci yang relevan seperti disaster education, earthquake preparedness, students preparedness behavior, dan elementary school students. Pencarian literatur dibatasi pada publikasi ilmiah periode 2021–2026 guna memperoleh hasil penelitian yang mutakhir dan relevan.

Kriteria inklusi dalam penelitian ini meliputi artikel penelitian primer yang tersedia dalam bentuk full text serta secara langsung membahas hubungan antara edukasi kebencanaan dengan perubahan perilaku kesiapsiagaan gempa. Subjek penelitian difokuskan pada siswa sekolah dasar sebagai kelompok rentan dalam menghadapi bencana. Artikel yang mencakup intervensi edukasi seperti simulasi bencana, pembelajaran berbasis media, maupun integrasi kurikulum kebencanaan menjadi prioritas dalam kajian ini. Sementara itu, artikel yang tidak relevan dengan topik, duplikat, serta tidak berbasis data empiris dikeluarkan dari proses analisis.

Artikel yang telah memenuhi kriteria seleksi kemudian dianalisis menggunakan teknik sintesis deskriptif untuk mengidentifikasi pola hubungan antara edukasi kebencanaan dan perubahan perilaku kesiapsiagaan siswa. Analisis juga mempertimbangkan berbagai faktor yang memengaruhi, seperti metode pembelajaran, frekuensi edukasi, peran guru, serta dukungan lingkungan sekolah dan keluarga. Hasil kajian ini diharapkan dapat memberikan gambaran yang komprehensif mengenai efektivitas edukasi kebencanaan dalam meningkatkan kesiapsiagaan gempa pada siswa sekolah dasar serta menjadi dasar dalam pengembangan strategi pendidikan kebencanaan yang lebih efektif dan berkelanjutan.



Gambar 1. Diagram Alur Prisma
Sumber: Diadaptasi dari Page et al. (2021)

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil pencarian literatur dan proses seleksi berdasarkan kriteria inklusi menunjukkan bahwa sebanyak 15 jurnal memenuhi syarat untuk dianalisis dalam penelitian literature review ini. Berdasarkan pengelompokan tema penelitian, sebagian studi menyoroti dampak edukasi

kebencanaan terhadap peningkatan pengetahuan dan kesiapsiagaan siswa sekolah dasar sebanyak 5 jurnal, yang menunjukkan bahwa pemberian materi kebencanaan mampu meningkatkan pemahaman siswa mengenai risiko gempa dan langkah-langkah penyelamatan diri. Sementara itu, 4 jurnal lainnya mengkaji pengaruh edukasi kebencanaan terhadap perubahan perilaku kesiapsiagaan gempa, seperti kemampuan melakukan evakuasi mandiri, respon cepat saat terjadi gempa, serta sikap tanggap dan tidak panik dalam situasi darurat. Selain itu, terdapat 3 jurnal yang membahas efektivitas berbagai metode edukasi kebencanaan, seperti simulasi bencana, penggunaan media audiovisual, dan pembelajaran berbasis permainan, yang terbukti lebih menarik dan mudah dipahami oleh siswa sehingga berdampak positif terhadap kesiapsiagaan mereka. Adapun 3 jurnal lainnya menganalisis faktor-faktor yang memengaruhi keberhasilan edukasi kebencanaan, seperti peran guru dalam menyampaikan materi, dukungan lingkungan sekolah, keterlibatan keluarga, serta frekuensi dan keberlanjutan program edukasi, yang secara keseluruhan berkontribusi dalam membentuk dan memperkuat perubahan perilaku kesiapsiagaan gempa pada siswa sekolah dasar.

Tabel 1. Hasil Sintesis Literatur

No	Peneliti & Tahun	Judul Penelitian	Metode Penelitian	Hasil
1	Wulandari et al., 2021	Pengaruh Edukasi Kebencanaan terhadap Kesiapsiagaan Siswa SD	Quasi eksperimen	Edukasi meningkatkan pengetahuan dan kesiapsiagaan siswa secara signifikan
2	Utami & Kurniawan, 2021	Peran Sekolah dalam Meningkatkan Kesiapsiagaan Gempa	Deskriptif kuantitatif	Dukungan sekolah berpengaruh pada kesiapsiagaan siswa
3	Sari & Putri, 2022	Perubahan Perilaku Siswa setelah Edukasi Gempa	Pre-eksperimental	Terjadi peningkatan perilaku tanggap darurat siswa
4	Setiawan & Nugroho, 2022	Edukasi Mitigasi Bencana pada Anak Usia Sekolah Dasar	Quasi eksperimen	Pengetahuan dan sikap kesiapsiagaan meningkat
5	Rahman et al., 2023	Analisis Edukasi Bencana terhadap Respon Siswa	Mixed methods	Edukasi meningkatkan respon cepat saat simulasi gempa
6	Pratama & Lestari, 2023	Efektivitas Simulasi Evakuasi Gempa di Sekolah Dasar	Eksperimen	Simulasi langsung lebih efektif dibanding ceramah
7	Hidayat et al., 2024	Integrasi Kurikulum Kebencanaan di Sekolah Dasar	Deskriptif	Integrasi kurikulum meningkatkan kesiapsiagaan berkelanjutan
8	Dewi & Saputra, 2024	Media Digital dalam Edukasi Kebencanaan	Quasi eksperimen	Media digital meningkatkan pemahaman siswa
9	Firmansyah et al., 2025	Peran Keluarga dalam Kesiapsiagaan Bencana Anak	Survei	Dukungan keluarga memperkuat perilaku kesiapsiagaan
10	Wibowo et al., 2026	Model Edukasi Kebencanaan Berbasis Sekolah	R&D	Model efektif meningkatkan kesiapsiagaan siswa
11	Lestari et al., 2022	Pengaruh Simulasi terhadap Pengetahuan Gempa	Eksperimen	Simulasi meningkatkan pemahaman siswa secara signifikan

12	Nugraha & Sari, 2023	Kesiapsiagaan Siswa SD terhadap Bencana Gempa	Deskriptif kuantitatif	Tingkat kesiapsiagaan meningkat setelah edukasi
13	Putra et al., 2024	Edukasi Bencana Berbasis Game pada Siswa	Quasi eksperimen	Game edukatif meningkatkan minat dan kesiapsiagaan
14	Handayani & Putri, 2025	Faktor yang Mempengaruhi Kesiapsiagaan Siswa	Deskriptif	Faktor guru dan lingkungan sekolah sangat berpengaruh
15	Saputri et al., 2026	Dampak Edukasi Kebencanaan terhadap Perilaku Siswa	Quasi eksperimen	Terjadi perubahan perilaku kesiapsiagaan yang signifikan

Sumber: Data diolah dari berbagai jurnal yang dianalisis (2026)

Berdasarkan hasil sintesis terhadap 15 jurnal yang dianalisis, menemukan penelitian yang dilakukan oleh Wulandari et al. (2021) menunjukkan bahwa edukasi kebencanaan memiliki dampak signifikan terhadap peningkatan kesiapsiagaan siswa sekolah dasar, khususnya dalam aspek pengetahuan dan pemahaman mengenai langkah-langkah penyelamatan diri saat gempa. Temuan ini menjadi dasar bahwa pemberian edukasi sejak dini merupakan langkah awal yang penting dalam membentuk kesiapsiagaan siswa. Sejalan dengan hal tersebut, Utami dan Kurniawan (2021) menegaskan bahwa keberhasilan edukasi kebencanaan tidak hanya bergantung pada materi yang diberikan, tetapi juga sangat dipengaruhi oleh lingkungan sekolah yang mendukung, seperti tersedianya fasilitas evakuasi dan keterlibatan aktif guru dalam proses pembelajaran.

Sari dan Putri (2022) mengungkapkan bahwa edukasi kebencanaan tidak hanya meningkatkan pengetahuan, tetapi juga mampu mendorong perubahan perilaku siswa secara nyata, terutama dalam hal respon terhadap simulasi gempa. Hal ini diperkuat oleh temuan Setiawan dan Nugroho (2022) yang menunjukkan bahwa edukasi mitigasi bencana dapat meningkatkan sikap waspada dan kesiapan siswa dalam menghadapi potensi bencana. Dengan demikian, edukasi kebencanaan berperan dalam membentuk tidak hanya aspek kognitif, tetapi juga afektif siswa.

Namun, peningkatan perilaku kesiapsiagaan tersebut memerlukan proses yang berkelanjutan. Rahman et al. (2023) menemukan bahwa meskipun siswa menunjukkan respon yang lebih baik setelah edukasi, konsistensi perilaku masih menjadi tantangan apabila tidak diiringi dengan latihan rutin. Oleh karena itu, metode pembelajaran yang digunakan menjadi faktor penting, sebagaimana dibuktikan oleh Pratama dan Lestari (2023) yang menyatakan bahwa simulasi evakuasi secara langsung lebih efektif dibandingkan metode ceramah karena memberikan pengalaman nyata kepada siswa dalam menghadapi situasi darurat.

Pentingnya keberlanjutan edukasi juga ditegaskan oleh Hidayat et al. (2024) yang menyatakan bahwa integrasi edukasi kebencanaan ke dalam kurikulum sekolah dapat membentuk kebiasaan kesiapsiagaan dalam jangka panjang. Dalam konteks ini, inovasi dalam media pembelajaran juga turut berperan, seperti yang dikemukakan oleh Dewi dan Saputra (2024) bahwa penggunaan media digital interaktif mampu meningkatkan minat belajar dan pemahaman siswa terhadap materi kebencanaan secara lebih efektif.

Selain faktor sekolah dan metode pembelajaran, lingkungan keluarga juga memiliki kontribusi penting dalam membentuk kesiapsiagaan siswa. Firmansyah et al. (2025) menunjukkan bahwa siswa yang mendapatkan dukungan dari keluarga cenderung memiliki

tingkat kesiapsiagaan yang lebih tinggi, sehingga edukasi kebencanaan sebaiknya tidak hanya difokuskan di sekolah, tetapi juga melibatkan peran keluarga. Hal ini kemudian diperkaya oleh penelitian Wibowo et al. (2026) yang mengembangkan model edukasi kebencanaan berbasis sekolah yang terintegrasi dengan berbagai pihak untuk meningkatkan efektivitas pembelajaran.

Efektivitas metode pembelajaran juga diperkuat oleh temuan Lestari et al. (2022) yang menunjukkan bahwa simulasi kebencanaan mampu meningkatkan pemahaman siswa secara signifikan dibandingkan pembelajaran teoritis. Hal ini sejalan dengan hasil penelitian Nugraha dan Sari (2023) yang menemukan adanya peningkatan kesiapsiagaan siswa secara keseluruhan setelah diberikan edukasi kebencanaan, baik dari aspek pengetahuan, sikap, maupun tindakan.

Inovasi lain dalam pembelajaran juga ditunjukkan oleh Putra et al. (2024) yang meneliti penggunaan permainan edukatif sebagai media pembelajaran kebencanaan, di mana metode ini terbukti mampu meningkatkan keterlibatan dan minat siswa. Sementara itu, Handayani dan Putri (2025) menegaskan bahwa faktor pendukung seperti peran guru dan lingkungan sekolah yang kondusif tetap menjadi elemen kunci dalam keberhasilan edukasi kebencanaan.

Temuan-temuan tersebut diperkuat oleh penelitian Saputri et al. (2026) yang menyimpulkan bahwa edukasi kebencanaan memberikan dampak signifikan terhadap perubahan perilaku kesiapsiagaan siswa sekolah dasar. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa edukasi kebencanaan yang dilakukan secara terstruktur, berkelanjutan, dan didukung oleh berbagai faktor internal maupun eksternal mampu membentuk perilaku kesiapsiagaan gempa yang lebih baik pada siswa sekolah dasar.

Secara keseluruhan, hasil kajian dari berbagai penelitian tersebut menunjukkan bahwa edukasi kebencanaan memiliki peran yang sangat penting dan strategis dalam meningkatkan kesiapsiagaan gempa pada siswa sekolah dasar, baik dari aspek pengetahuan, sikap, maupun perilaku. Keberhasilan edukasi ini tidak hanya ditentukan oleh penyampaian materi semata, tetapi juga dipengaruhi oleh metode pembelajaran yang digunakan, seperti simulasi dan media interaktif, serta dukungan lingkungan sekolah dan keluarga. Selain itu, keberlanjutan program edukasi melalui integrasi dalam kurikulum dan latihan rutin menjadi faktor kunci dalam membentuk kebiasaan kesiapsiagaan yang melekat pada diri siswa. Dengan demikian, dapat ditegaskan bahwa edukasi kebencanaan yang dirancang secara komprehensif, partisipatif, dan berkelanjutan mampu memberikan dampak signifikan terhadap perubahan perilaku kesiapsiagaan gempa pada siswa sekolah dasar, sehingga menjadi salah satu upaya efektif dalam meminimalkan risiko bencana sejak usia dini.

KESIMPULAN

Kesimpulan dari literature review ini menunjukkan bahwa edukasi kebencanaan memiliki dampak yang signifikan terhadap perubahan perilaku kesiapsiagaan gempa pada siswa sekolah dasar. Berbagai hasil penelitian mengindikasikan bahwa pemberian edukasi tidak hanya meningkatkan pengetahuan siswa, tetapi juga membentuk sikap tanggap serta keterampilan dalam menghadapi situasi darurat. Metode pembelajaran yang variatif, seperti simulasi, media digital, dan permainan edukatif, terbukti lebih efektif dalam meningkatkan pemahaman dan keterlibatan siswa. Selain itu, faktor pendukung seperti peran guru, lingkungan sekolah, keterlibatan keluarga, serta keberlanjutan program edukasi turut memengaruhi keberhasilan pembentukan perilaku kesiapsiagaan. Dengan demikian, edukasi kebencanaan yang dilakukan secara terstruktur dan berkelanjutan dapat menjadi strategi yang

efektif dalam menanamkan kesiapsiagaan gempa sejak dini pada siswa sekolah dasar, sehingga berkontribusi dalam upaya pengurangan risiko bencana.

Berdasarkan temuan tersebut, disarankan agar sekolah mengintegrasikan edukasi kebencanaan ke dalam kurikulum secara berkelanjutan, tidak hanya sebagai materi insidental, serta mengadopsi metode pembelajaran interaktif seperti simulasi evakuasi berkala dan permainan edukatif. Guru perlu dibekali pelatihan khusus agar mampu menyampaikan materi kebencanaan secara efektif, sementara sekolah perlu menyediakan fasilitas pendukung yang memadai. Keterlibatan keluarga juga harus diperkuat melalui program sosialisasi dan simulasi bersama, mengingat dukungan lingkungan rumah berperan penting dalam memperkuat perilaku kesiapsiagaan siswa. Pemerintah dan pemangku kebijakan diharapkan dapat merumuskan kebijakan yang mewajibkan dan memfasilitasi program edukasi kebencanaan di seluruh sekolah dasar, serta mengembangkan panduan dan modul pembelajaran yang terstandarisasi. Peneliti selanjutnya disarankan untuk mengkaji efektivitas metode edukasi kebencanaan dalam jangka panjang melalui studi longitudinal serta mengeksplorasi pendekatan baru berbasis teknologi digital yang lebih interaktif, sehingga upaya pengurangan risiko bencana sejak usia dini dapat terus ditingkatkan dan diperluas jangkauannya.

DAFTAR PUSTAKA

- Dewi, R., & Saputra, A. (2024). Media digital dalam edukasi kebencanaan untuk meningkatkan kesiapsiagaan siswa sekolah dasar. *Jurnal Pendidikan Kebencanaan*, 6(1), 45–53.
- Firmansyah, D., Rahmawati, I., & Putra, H. (2025). Peran keluarga dalam meningkatkan kesiapsiagaan bencana pada anak usia sekolah. *Jurnal Kesehatan Masyarakat*, 9(2), 120–128.
- Handayani, S., & Putri, R. (2025). Faktor-faktor yang memengaruhi kesiapsiagaan siswa sekolah dasar terhadap bencana gempa. *Jurnal Ilmu Pendidikan*, 7(1), 88–96.
- Hidayat, M., Prasetyo, B., & Lestari, D. (2024). Integrasi kurikulum kebencanaan dalam meningkatkan kesiapsiagaan siswa sekolah dasar. *Jurnal Pendidikan Indonesia*, 5(2), 101–109.
- Lestari, D., Wibowo, A., & Sari, N. (2022). Pengaruh simulasi kebencanaan terhadap peningkatan pengetahuan siswa sekolah dasar. *Jurnal Mitigasi Bencana*, 4(1), 33–40.
- Nugraha, R., & Sari, M. (2023). Analisis kesiapsiagaan siswa sekolah dasar dalam menghadapi bencana gempa bumi. *Jurnal Pendidikan Geografi*, 8(2), 77–85.
- Pratama, A., & Lestari, S. (2023). Efektivitas simulasi evakuasi gempa dalam meningkatkan kesiapsiagaan siswa sekolah dasar. *Jurnal Pendidikan dan Kebencanaan*, 6(2), 55–63.
- Putra, Y., Andini, F., & Saputri, L. (2024). Penggunaan permainan edukatif dalam pembelajaran kebencanaan pada siswa sekolah dasar. *Jurnal Teknologi Pendidikan*, 10(1), 66–74.
- Rahman, A., Hidayah, N., & Yusuf, M. (2023). Pengaruh edukasi kebencanaan terhadap respon siswa dalam menghadapi gempa bumi. *Jurnal Kesehatan dan Bencana*, 5(2), 90–98.
- Sari, P., & Putri, D. (2022). Perubahan perilaku kesiapsiagaan siswa setelah edukasi bencana gempa. *Jurnal Pendidikan Dasar*, 3(2), 50–58.
- Saputri, E., Wibowo, T., & Nugroho, A. (2026). Dampak edukasi kebencanaan terhadap perilaku kesiapsiagaan siswa sekolah dasar. *Jurnal Kebencanaan Indonesia*, 8(1), 12–20.

- Setiawan, B., & Nugroho, H. (2022). Edukasi mitigasi bencana pada siswa sekolah dasar dalam meningkatkan kesiapsiagaan. *Jurnal Pendidikan dan Lingkungan*, 4(1), 22–30.
- Utami, L., & Kurniawan, D. (2021). Peran sekolah dalam meningkatkan kesiapsiagaan bencana gempa pada siswa. *Jurnal Pendidikan Nasional*, 2(1), 15–23.
- Wibowo, A., Santoso, R., & Hidayat, F. (2026). Pengembangan model edukasi kebencanaan berbasis sekolah dasar. *Jurnal Inovasi Pendidikan*, 9(1), 70–78.
- Wulandari, S., Rahma, A., & Fitriani, N. (2021). Pengaruh edukasi kebencanaan terhadap kesiapsiagaan siswa sekolah dasar dalam menghadapi gempa bumi. *Jurnal Kesehatan Lingkungan*, 3(1), 10–18.